

Karl Marx Inspirator Teori Kritis Mazhab Frankfrut

Oleh: Akrom¹

Abstrak

Pemikiran Marx tentang Determinisme Ekonomi yang menganggap bahwa ekonomi adalah sistem yang paling penting dalam menentukan semua sektor masyarakat (seperti politik, agama, budaya, ide dan sistem lainnya). Pemikiran Marx sebagai determinis ekonomi ditafsirkan dan dikolaborasikan dengan pemikiran Engels dan Kautsky seperti tentang kemunduran kapitalisme sebagai sesuatu yang tidak terelakkan. Tafsiran dari teori Marx tersebut memicu reaksi dari Lukacs dan Gramsci serta Mazhab Frankfrut. Sejak saat itulah bermunculan pemikiran kritis terhadap gagasan-gagasan Karl Marx. Mereka semua mencoba mengembalikan pemikiran-pemikiran Marx yang sebenarnya. Oleh karena itu mereka berkontribusi besar dalam membangun gagasan-gagasan Marx berdasarkan pemikiran Marx sendiri

Kata Kunci: *Marxisme, Neo Marxis, dan Teoro kritis*

Pendahuluan

Pemikiran Karl Marx telah menggugah selera pemikir dunia untuk merenung, berpikir dan ditantang memahami gagasan-gagasan yang telah digulirkan oleh Marx. Setelah kematian Marx (1883) ada jeda masa kevakuman yang cukup lama untuk mengkritik, menjelaskan dan mengembalikan ide-ide Marx semula. Friedrich Engels dan Karl Kautsky sepeninggal Marx (1883-1938) lebih banyak menjelaskan ajaran Marx yang sulit dimengerti menjadi mudah dan disederhanakan². Ke dua tokoh tersebut banyak berjasa dalam membumikan gagasan-gagasan Marx terhadap kaum buruh waktu itu. "Marxisme" dianggap sebagai ideology perjuangan kaum buruh dan sebutan tersebut diberikan oleh Friedrich Engels dan Karl Kautsky sebagai pembakuan ajaran Marx³.

Marxisme yang dikembangkan oleh Friedrich Engels dan Karl Kautsky dianggap oleh Lukacs sebagai ajaran-ajaran Marx yang sudah dikolaborasikan dengan pemikiran mereka sendiri dan sudah tidak murni sebagai ajaran Marx⁴. Oleh karena dianggap telah jauh dari ajaran Marx yang sebenarnya, muncul beberapa

pemikir yang berkepentingan untuk meluruskan kembali ide-ide Marx tersebut, seperti Georg Lukacs dan Antonio Gramsci yang dikenal sebagai tokoh Neo Marxisme. Kenyataan tersebut tidak hanya menggugah tokoh Neo Marxisme tetapi juga reaksi muncul dari Mazhab Frankrut untuk mengambil bagian dalam perdebatan gagasan Marx. Apa dan bagaimana Mazhab Frankrut? Sejauh mana gagasan-gagasan Marx menginspirasi pemikiran mereka?

Neo Marxisme

Sebelum membicarakan Mazhab Frankrut ada baiknya menyinggung sedikit tentang tokoh dan pemikiran Neo Marxisme yang berusaha menjelaskan gagasan Marx dari perpektif mereka. Ada dua tokoh di antara yang lain dianggap paling berperan dalam mewarnai perkembangan pemikiran Marx, mereka adalah Georg Lukacs dan Antonio Gramsci. Mereka disebut sebagai Neo Marxisme atau dalam istilah Ritzer mereka disebut sebagai Marxisme Hegelian⁵. Mereka dianggap sebagai peletak dasar dalam sejarah perkembangan teori kritis yang dipelopori oleh Mazhab Frankrut. "Marxian Barat"⁶ dan Mazhab Frankrut berkontribusi besar dalam membangun gagasan-gagasan Marx berdasarkan pemikiran Marx sendiri.

Bertitik tolak dari pemikiran Marx tentang Determinisme Ekonomi yaitu anggapan bahwa ekonomi adalah sistem yang paling penting dalam menentukan semua sektor masyarakat lainnya (seperti politik, agama, budaya, ide dan sistem lainnya). Pemikiran Marx sebagai determinis ekonomi ditafsirkan dan dikolaborasikan dengan pemikiran Engels dan Kautsky seperti tentang kemunduran kapitalisme sebagai sesuatu yang tidak terelakkan⁷. Tafsiran dari teori Marx tersebut memicu reaksi dari Lukacs dan Gramsci serta Mazhab Franfrut.

Ada dua gagasan utama yang dikemukakan Lukacs terkait kontribusinya dalam teori Marx, yaitu *reifikasi* dan *kesadaran kelas*⁸. Reifikasi merupakan konsep Lukacs atas konsep Marxian tentang komoditi. Atau oleh Agger reifikasi Lukacs diartikan sebagai reduksi hubungan sosial dan ide menjadi proses tetap yang tampak membeku sehingga tidak dapat diubah-ubah⁹. Perbedaan konsep Marx dengan Lukacs adalah pada fleksibilitas konsep tersebut. Konsep Marx tentang komoditi terbatas hanya

pada lembaga ekonomi sedangkan konsep Lukacs diterapkan pada semua lembaga masyarakat (Negara, hukum, dan sektor ekonomi)¹⁰. Konsep Lukacs tentang *kesadaran kelas* adalah mengacu pada sistem kepercayaan yang dianut bersama oleh orang-orang yang menduduki posisi kelas yang sama di dalam masyarakat. Artinya kesadaran kelas ada dalam sistem produksi dalam masyarakat kapitalis baik kelas borjuis maupun proletar. Kelas proletar dan borjuis dapat mengembangkan kesadaran kelasnya jika posisinya jelas dalam struktur masyarakat kapitalis¹¹.

Antonio Gramsci seperti halnya Lukacs beroperasi dalam teori Marxian tradisional yang berfokus pada ide-ide kolektif ketimbang struktur sosial seperti ekonomi. Konsep utamanya adalah tentang *hegemoni*, yang didefinisikan sebagai kepemimpinan budaya yang dilaksanakan oleh kelas yang berkuasa¹². Gramsci membedakan hegemoni dengan paksaan yang dilaksanakan oleh kekuatan legislatif atau eksekutif yang diungkapkan melalui campur tangan polisi. Letak perbedaan konsep *Marxis ekonomik* dengan *hegemoni* Gramsci adalah jika Marxis cenderung menekankan ekonomi dan aspek dominasi negara yang bersifat represif sedangkan Gramsci menekankan pada kepemimpinan budaya¹³.

Mazhab Frankfurt

Mazhab Frankfurt disebut juga dengan nama "Teori Kritis" atau *Kritische Theorie*¹⁴. Sebelumnya Mazhab Frankfurt dinamakan *Institute for Social Research* atau *Institut fur Socialforschung* suatu lembaga yang ada di Universitas Frankfurt dan berdiri pada tahun 1923¹⁵. Perintisnya adalah seorang sarjana ilmu politik bernama Felix Weil¹⁶. Mazhab ini mengembangkan versi penting dari pemikiran Neo Marxisme, diantara para tokohnya adalah Theodor Adorno, Herbert Marcuse, Max Horkheimer dan Jurgen Habermas serta Axel Honnet¹⁷. Dengan kata lain teori kritis sebagai produk dari sekelompok Neo Marxian yang tidak puas terhadap keadaan teori Marxian khususnya tentang determinasi ekonomi.

Pemikiran Mazhab Frankfurt dikenal sebagai Teori Kritis melalui majalah yang didirikan oleh Max Horkheimer, yaitu *Zeitschrift fur Socialforschung*. Perkembangan selanjutnya mazhab ini, yang paling dikenal sebagai Generasi Pertama Teori

Kritis adalah Max Horkheimer (menjadi direktur sejak 1930), Theodor Adorno (menjadi direktur sejak 1951), dan Herbert Marcuse. Sedangkan Generasi Kedua Teori Kritis dari Mazhab Frankfurt adalah Jurgen Habermas¹⁸ dan setelah Habermas pensiun sekarang dilanjutkan oleh Axel Honnet¹⁹.

Beberapa agenda Mazhab Frankfurt adalah menyingkap penindasan yang mengatasnamakan rasionalisasi, menyingkap *irrationalisme* ideologi, dan membangun masyarakat komunikatif yang tidak ada dominasi, represi dan paksaan. Oleh karena dominasi selalu terselubung di balik rasionalisasi, ideologi dan dogma-dogma, maka terlebih dahulu Mazhab Frankfurt menelanjangi istilah-istilah tersebut secara kritis²⁰. Lebih lanjut, berdasarkan kondisi tersebut teori kritis dianggap sebagai *ideologi kritik*, yaitu suatu refleksi diri untuk membebaskan pengetahuan manusia bila pengetahuan itu jatuh dan membeku pada salah satu kutub, yaitu transendental atau empiris. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agger bahwa teori sosial kritik merupakan kritik ideologi khususnya representasi positivis dalam berbagai hukum sosial²¹.

Konsep Mazhab Frankfurt

1. Generasi Pertama

Kata kunci dari konsep Mazhab Frankfurt adalah pada dominasi dan hegemoni. Oleh Agger²² konsep tersebut di jelaskan dalam *Dominasi I* tentang *Argument Dialektika Pencerahan* dimana pendapat yang dikemukakan oleh Horkheimer dan Adorno mengkritik semua teori modernitas termasuk teori Marx atas ketidakpedulian-nya pada isu dominasi. Dominasi menurut Horkheimer dan Adorno adalah mengacu pada kegemaran masyarakat barat melihat dunia termasuk alam sebagai objek yang harus dikuasi untuk kemanfaatan manusia. Dan mereka juga berpendapat bahwa teori kritisnya lebih merupakan kritik menyeluruh atas peradaban dibandingkan dengan karya Marx yang hanya mengkritik kapitalisme. Teori dominasi yang mereka kemukakan selanjutnya dikenal dengan teori kritik identitas.

Dominasi II tentang *Argumen Industri Budaya*, dimana Agger menjelaskan tentang konsep industri budaya kedua tokoh tersebut adalah mengacu pada cara di mana hiburan dan media

massa menjadi industri pada kapitalisme pasca perang dunia II baik dalam mensirkulasikan komoditas maupun memanipulasi kesadaran manusia.

Berbeda dengan Agger, Ritzer²³ melihat ada lima agenda yang menjadi sasaran tembak dari Mazhab Frankfurt yaitu *pertama*, kritik-kritik terhadap teori Marxian, *kedua*, kritik terhadap positivism, *ketiga*, kritik terhadap sosiologi, *keempat*, kritik terhadap masyarakat modern dan *kelima* kritik kebudayaan.

2. Generasi Kedua

Teori kritis generasi kedua ini dimotori oleh Jurgen Habermas. Kunci konsep teori Habermas adalah *rasionalisasi* atau *tindakan rasional bertujuan* (kerja) dan komunikasi atau *tindakan komunikatif* (interaksi). Salah satu perbedaan fundamental antara Marx dan Habermas adalah pada fokus tindakan spesies. Marx fokus pada kerja sedangkan Habermas fokus pada komunikasi. Tolak ukur analisa Marx dalam adalah kerja, menjadikan kerja yang bebas dan kreatif, sedangkan Habermas tolak ukurnya adalah ranah komunikasi bukan di tindakan rasional bertujuan (kerja) yakni komunikasi yang tidak berubah bentuk, komunikasi tanpa paksaan²⁴.

Axel Honnet mengembangkan dan mengkritik pemikiran Habermas. Honnet mengembangkan teori kritis dengan beradaptasi pada realitas-realitas kontemporer. Salah satu idenya adalah perlunya teori kritis mengenai "masyarakat informasi". Perbedaan antara Habermas dengan Axel Honnet adalah pada perhatiannya, Habermas lebih memerhatikan komunikasi sedangkan Honnet pada pengakuan klaim identitas yang dibuat oleh individu dan kolektivitas. Gagasan utamanya teorinya adalah "perjuangan untuk mendapatkan pengakuan"²⁵.

Ciri Ciri Teori Sosial Kritis

Sebagai kelompok ilmu pengetahuan teori sosial kritis memiliki beberapa ciri yang melekat padanya, Agger²⁶ membedakannya dalam tujuh ciri khusus, yaitu:

1. Teori sosial kritis berlawanan dengan positivism.
2. Teori sosial kritis membedakan masa lalu dan masa kini, yang secara umum ditandai oleh dominasi, eksploitasi dan penindasan.

3. Teori sosial kritis beranggapan bahwa dominasi bersifat struktural
4. Teori sosial kritis berkeyakinan struktur dominasi direproduksi melalui kesadaran palsu manusia kemudian dilanggengkan oleh ideologi (Marx), reifikasi (Lukacs), hegemoni (Gramsci), pemikiran satu dimensi (Marcuse), dan metafisika keberadaan (Deridida).
5. Teori sosial kritis berkeyakinan perubahan sosial dimulai dari rumah.
6. Teori sosial kritis menggambarkan hubungan antara struktur dan manusia secara diakletis
7. Teori sosial kritis berkeyakinan bahwa manusia bertanggung jawab sepenuhnya atas kebebasan mereka sendiri serta mencegah mereka agar tidak menindas sesamanya atas nama masa depan.

Kritik terhadap Teori Kritis

Ada sejumlah kritik yang ditujukan pada Mazhab Frankfurt, yaitu: *pertama*, Mazhab Frankfurt dianggap analisisnya bersifat ahistoris, memeriksa berbagai kejadian tanpa melihat konteks sejarah dan pembandingnya. *Kedua*, Mazhab Frankfurt pada umumnya mengabaikan ekonomi dan itu dianggap bertentangan dengan teori Marxian tradisional. *Ketiga*, Mazhab Frankfurt dianggap sebagai "paradigma yang gagal" karena Mazhab Frankfurt dalam bentuk aslinya sebagai suatu aliran sosiologi sudah mati. *Keempat*, di satu sisi Mazhab Frankfurt mencoba beradaptasi dengan Marxisme dan sosiologi tetapi di sisi lain gagasan khas dari Mazhab Frankfurt tetap dilestarikan berjalan secara bersamaan.

Kesimpulan

Gagasan-gagasan Marx dengan berbagai kontroversinya dari Marx muda sampai Marx tua terutama pada determinasi ekonomi telah banyak menginspirasi dunia pada tataran perdebatan dialektis masyarakat kapitalis dan komunis. Virus-virus Marxisme tidak hanya mewabah di kalangan akademisi kawasan Eropa melainkan juga sudah menjalar ke Amerika. Perdebatan dialektik teori Marxis telah melahirkan satu identitas ilmu pengetahuan sosial yang independen yaitu teori sosial kritis dan

dalam konteks metodologis teori sosial kritis mendapat tempat tersendiri sebagai sebuah paradigma.

Terlepas dari berbagai kritik Mazhab Frankfrut telah berkontribusi besar dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang sosiologi, meskipun dan perjalanannya Mazhab ini mengkritik sosiologi itu sendiri.

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN "SMH" Banten

² Franz Magnis-Suseno. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2010). h. 5

³ Ibid. h. 3-5

⁴ Ibid. h. 5-6. Hal ini dikuatkan oleh pandangan Franz Magnis sendiri bahwa jika ingin mengenal pemikiran Marx maka tidak boleh hanya terfokus pada Marxisme melainkan harus menelusuri proses perkembangan pemikiran Marx.

⁵ George Ritzer. *Eight Edition Sociological Theory*. (New York, McGraw-Hill. 2011). Alih bahasa Saut Pasaribu dkk. dalam *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012). h. 471

⁶ Ben Agger. *Teori Sosial Kritis*. (Bantul, Kreasi Wacana: 2012). h. 165. Dalam tulisannya tersebut Agger menyebut Lukacs dan Gramsci serta Mazhab Frankfrut sebagai Marxian Barat

⁷ Ritzer, *Op. Cit.* h. 470

⁸ Ibid. h. 472

⁹ Agger. *Op. Cit.* h. 162

¹⁰ Ibid. h. 472-473. istilah *Komoditas* merupakan suatu relasi di kalangan manusia yang kemudian dipercaya mendapat sifat sebagai benda dan mengembangkan bentuk objektif. Di dalam masyarakat kapitalis interaksi manusia dengan alam menghasilkan berbagai produk atau komoditas, akan tetapi manusia cenderung melupakan bahwa mereka menghasilkan komoditi itu dan memberinya nilai, lalu nilai itu dianggap dihasilkan oleh pasar yang independen dari aktor. Sedangkan istilah pemberhalaan komoditas adalah proses pemberian keberadaan objektif independen kepada komoditas dan pasar untuknya oleh para aktor di dalam masyarakat kapitalis.

¹¹ Ibid. 475

¹² Ibid. h. 476

¹³ Ibid. h. 477

¹⁴ <http://www.marxists.org/subject/frankfurt-school>

¹⁵ Agger. *Op. Cit.* 157

¹⁶ <http://www.marxists.org/subject/frankfurt-school>

¹⁷ Lihat Agger dan Ritzer

¹⁸ <http://www.marxists.org/subject/frankfurt-school>

¹⁹ Ritzer. *Op. Cit.* h. 496

²⁰ <http://filsafat.kompasiana.com/2011/02/25/membedah-teori-kritis-habermas/19-10-2012>

²¹ Agger. *Op. Cit.* 13

²² Ibid. h. 170

²³ Ritzer. *Op. Cit.* h. 478-484

²⁴ Ibid. h. 491-493

²⁵ Ibid. h. 497-498

²⁶ Agger. *Op. Cit.* 7-10

Daftar Pustaka

Agger, Ben. 2012. *Teori Sosial Kritis*. Bantul, Kreasi Wacana

Ritzer, George. 2011. *Eight Edition Sociological Theory*. New York, McGraw-Hill. Alih bahasa Saut Pasaribu dkk. dalam *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar:

Suseno, Franz Magnis. 2010. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

<http://www.marxists.org/subject/frankfurt-school>

<http://filsafat.kompasiana.com/2011/02/25/membedah-teori-kritis-habermas/19-10-2012>